



## **Pelatihan Ecoprinting Berbasis *Participatory Learning and Action* upaya Mewujudkan *Sustainable Development Goals***

Mintarsih Arbarini<sup>1</sup>, Ilyas<sup>2</sup>, Bagus Kisworo<sup>3</sup>, Abdul Malik<sup>4</sup>, Yudi Siswanto<sup>5</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

e-mail: [1arbarini.mint@mail.unnes.ac.id](mailto:1arbarini.mint@mail.unnes.ac.id), [2ilyas.pnf@mail.unnes.ac.id](mailto:2ilyas.pnf@mail.unnes.ac.id),

[3bagus.kisworo@mail.unnes.ac.id](mailto:3bagus.kisworo@mail.unnes.ac.id), [4abdul.malik@mail.unnes.ac.id](mailto:4abdul.malik@mail.unnes.ac.id), [5yudie.sw@gmail.com](mailto:5yudie.sw@gmail.com)

**Received: 19 June 2022; Revised: 22 July 2022; Accepted: 20 August 2022**

**DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.3.857-866.2022>**

### **Abstrak**

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya usaha dengan memanfaatkan potensi alam yang mempunyai nilai jual dalam meningkatkan pendapatan di Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati. Target luaran yang diharapkan menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas diri dan membuka peluang usaha maupun berpartisipasi dalam pembangunan di Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati. Hasil dari program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan meliputi antusias positif peserta terlihat dari kesigapan dan berlangsungnya tanya jawab dengan instruktur serta dengan peserta lain apabila ada masalah dalam praktik. Peserta pelatihan memiliki kemampuan untuk membuat ecoprint dengan teknik steaming berbasis motif sederhana dengan variasi warna berdasarkan daun yang digunakan sebagai corak instrumen. Setelah adanya pelatihan peserta sadar untuk berpartisipasi serta mengetahui akan pentingnya usaha dengan memanfaatkan potensi alam yang mempunyai nilai jual dalam meningkatkan pendapatan. Sehingga disarankan untuk meningkatkan kemampuannya dalam membuat produk dengan mengedepankan inovasi guna mempunyai nilai jual.

### **Kata Kunci**

Ecoprinting, participatory learning and action, pembangunan berkelanjutan.

### **Pendahuluan**

Indonesia merupakan salah satu negara yang telah sepakat untuk menerapkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Ghoniya & Hartono, 2020). Pemantauan pencapaian Sustainable development goals (SDGs) dapat dilihat dengan mengukur indikator-indikatornya. Indikator SDGs sangat kompleks karena harus mencakup tiga pilar sekaligus. Pilar tersebut adalah ekonomi, lingkungan, dan sosial (Janusz, 2016). Indonesia merupakan negara berkembang memiliki masalah ekonomi seperti pengangguran, kemiskinan, standar hidup yang rendah, dan inflasi (Abusharbeh, 2017). Dengan demikian, negara berkembang selalu berusaha untuk meningkatkan pendapatan nasional dan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan, guna meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.



Upaya tindaklanjut dari pembangunan berkelanjutan pada periode ini mengalami hambatan seiring maraknya wabah pandemic Covid-19 yang menyebabkan dampak pada berbagai sektor salah satunya perekonomian masyarakat (PH et al., 2020). Beberapa warga masyarakat khususnya ibu rumah tangga mengeluhkan dan terhenti aktivitasnya karena pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan peningkatan angka pengangguran (Blustein et al., 2020). Banyak warga yang mulai tidak produktif dengan kegiatan dirumah. Pelatihan keterampilan bagi warga masyarakat sangat di perlukan untuk mendukung daya kreativitas dan keterampilanya. Pada umumnya kreativitas didefinisikan sebagai pengungkapan dari seluruh kepribadian seseorang pada lingkungan dengan cara yang kreatif (Kurniawati, 2018). Dengan demikian kreativitas menjadi salah satu untuk menghasilkan sesuatu yang baru dapat berupa sebuah produk.

Kelurahan Ngijo terkenal sebagai wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya yang melimpah salah satunya yaitu banyaknya hutan dan kebun yang luas. Sehingga keragaman tumbuhan di Kelurahan Ngijo sangat bervariasi, berbagai tumbuhan dapat dapat dijumpai di berbagai habit seperti kebun, sawah dan lainya. Kelimpahan berbagai macam-macam tumbuhan ini memberikan manfaat untuk masyarakat beberapa contohnya adalah sebagai obat tradisional, bahan baku makanan, sumber inspirasi dalam berkarya yang tidak terbatas dan kosmetik. Pemanfaatan tumbuhan yang paling banyak diolah secara sederhana adalah dengan mengolah menjadi pupuk kompos dengan menambahkan berbagai bahan kimia. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kelurahan Ngijo, banyak potensi yang dapat dijadikan sebagai bahan pelatihan seni kerajinan tangan, salah satunya dengan membuat kerajinan tangan yaitu *ecoprinting*. Teknik ini telah berkembang sejak lama, dan dipopulerkan sejak tahun 2006 salah satunya oleh Indiana Flint. Berasal dari teknik *eco dyeing* lalu Flint mengembangkannya menjadi teknik *ecoprint* (Bintrim, 2008).

Teknik *ecoprint* biasa diaplikasikan pada bahan berserat alami seperti kain kanvas, katun, sutra dan linen (Sedjati & Sari, 2019). Akan tetapi tidak semua kain serat alami menghasilkan hasil yang sama, satu sama lain berbeda dalam menghasilkan warna dan printing yang tercetak dalam kain. Terdapat beberapa penelitian tentang *eco dyeing* dan *ecoprinting*, mereka banyak menggunakan bahan - bahan dan material seperti katun, linen, kanvas, dan sutra (Saptutyningasih & Titis, 2019) (Saraswati & Sulandjari, 2018) (Masyitoh & Ernawati, 2019). Adanya pandemic Covid-19 kegiatan keterampilan pada anak pun tidak ada. Kegiatan keterampilan ini sangat di butuhkan ibu rumah tangga untuk tingkat dasar khususnya untuk daerah Kelurahan Ngijo, untuk meningkatkan kreativitasnya supaya selalui berinovasi.

Tantangan pemerintah dan masyarakat khususnya Kelurahan ngijo dapat menyadari bahwa kondisi pandemi justru ada momentum penting yaitu untuk membangun kemandirian. Tantangan lain pada saat pandemi covid-19 dengan banyaknya penduduk yang berada sedikit di atas kategori rentan, serta berpenghasilan harian seperti pedagang asongan, pemilik warteg, ataupun pekerja di sektor yang lebih formal seperti karyawan pabrik atau perusahaan swasta, tiba-tiba kehilangan sebagian atau bahkan seluruh

pendapatannya. Masyarakat ini sebenarnya tidak miskin karena sebagian besar masih memiliki rumah dan kendaraan. Tapi, sekarang masyarakat sekarang memerlukan bantuan karena secara mendadak kehilangan sumber penghidupannya. Upaya peningkatan kesejahteraan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan perlu disadari dan dicari solusinya oleh masyarakat dan pemerintah untuk berusaha memperbaikinya dengan berbagai alternatif untuk mencapai kesejahteraan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan partisipasi dan kesadaran akan pentingnya usaha dengan memanfaatkan potensi alam yang mempunyai nilai jual dalam meningkatkan pendapatan di Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Learning and Action (PLA)* dengan pendekatan pembelajaran yang melibatkan komunitas. Kegiatan pengabdian ini merupakan pelatihan ecoprint. Pelatihan ini diselenggarakan pada hari Kamis, 18 September 2021. Kelompok sasaran dari kegiatan pelatihan adalah Ibu rumah tangga yang tergabung di Program Kesejahteraan Keluarga sejumlah 20 orang. Langkah-langkah yang dilakukan dalam Pelatihan *Ecoprinting* Berbasis PLA untuk upaya mewujudkan *Sustainable Development Goals* di Kelurahan Ngijo Kota Semarang digambarkan melalui tahapan berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelatihan Ecoprinting berbasis PLA upaya Mewujudkan SDGs

Pada tahapan ini dilakukan dengan mengetahui kebutuhan, permasalahan, dan potensi warga belajar terlebih dahulu. Dengan mengetahui kebutuhan warga belajar secara tidak langsung proses identifikasi awal dilakukan. Proses persiapan dasar ini melalui survey lingkungan sasaran, dan wawancara awal pada key person. Menyusun tujuan dari adanya program secara partisipatif. Proses penyusunan tujuan dilakukan untuk menyamakan gagasan dan persepsi akan program pemberdayaan dilakukan. Selain tujuan keseluruhan ini, perlu dirumuskan tujuan khusus untuk pelatihan, berdasarkan materi ajar. Menuliskannya dalam satu kalimat akan membantu untuk memilih bahan dan akan menjernihkan pikiran anda dari topik yang tidak relevan.



Proses pemilihan lokasi dan ruang pelatihan dilakukan berdasarkan pada persetujuan dari peserta pelatihan. penentuan lokasi dan ruang dilakukan saat proses persiapan dasar. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu proses pelatihan berlangsung. Pengaturan tempat duduk memiliki pengaruh besar pada sesi ini. Meskipun ini dapat sangat bervariasi, ada enam jenis utama pengaturan tempat duduk: 1. Barisan meja dan / atau kursi; 2. Bentuk U berongga; 3. Perjamuan atau gaya tulang ikan; 4. Meja konferensi; 5. Lingkaran kursi; 6. Meja Trio. Jadwal dan waktu pelatihan ditentukan bersama-sama antara fasilitator/pelatih dengan peserta pelatiba. Hal ini dilakukan agar pelatihan dapat diikuti oleh semua peserta dengan mempertimbangkan kemampuan peserta.

Rangkaian Acara atau sesi pada umumnya terbagi menjadi tiga meliputi pembukaan, inti pelatihan dan penutup. Pada saat pembukaan pelatih menunjukkan tujuan yang hendak dicapai. Selanjutnya pada kegiatan inti pelatihan, peserta dilatih keterampilan berkaitan dengan eco print dan pemasaran produk. Pada akhir sesi, dilakukan refleksi terhadap produk eco print dari hasil pelatihan. Metode pelatihan yang digunakan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi tempat, fasilitas dan peserta pelatihan. Untuk pelatihan yang menekankan partisipasi aktif dan dialog terbuka, penting bahwa pelatih menggunakan gaya pelatihan yang konsisten dengan nilai-nilai partisipasi. Evaluasi kegiatan ini menekankan pada perubahan yang bersifat dari dalam. Oleh sebab itu diharapkan setelah program pelatihan selesai, akan ada sesi refleksi untuk mengaitkan kembali proses pelatihan dengan kebutuhan nyata peserta pelatihan sehingga dari keterampilan yang sudah diajarkan tersebut peserta akan sadar tentang manfaat yang mereka dapatkan dan fungsi keterampilan dalam hidup.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan *ecoprinting* berbasis *participatory learning and action* (PLA) upaya mewujudkan *sustainable development goals* (SDGs) bekerjasama dengan Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Pelatihan ecoprint berbasis PLA bertujuan meningkatkan partisipasi dan kesadaran akan pentingnya usaha dengan memanfaatkan potensi alam yang mempunyai nilai jual dalam meningkatkan pendapatan. Pelatihan dengan menggunakan metode PLA ini merupakan sebagian kegiatan yang bergerak dalam pendidikan nonformal/pendidikan masyarakat sebagai tempat masyarakat untuk belajar. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para ibu rumah tangga yang tergabung dikelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Disamping meningkatkan partisipasi masyarakat dan kesadaran akan potensi alam sekitar program ini berupaya terlibat untuk berkontribusi dalam mewujudkan *sustainable development goals* (SDGs) atau pembangunan berkelanjutan berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan yang diawali dengan membangun kesejahteraan keluarga, desa, dan dalam skala nasional diberbagai sektor.

Pelatihan ini diselenggarakan pada hari Kamis, 18 September 2021 yang diikuti oleh para ibu rumah tangga yang tergabung dikelompok PKK berjumlah 10 orang di wilayah Kelurahan Ngijo. Terselenggaranya pelatihan ini didasarkan bahwa Kelurahan Ngijo terkenal sebagai wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya yang melimpah salah satunya yaitu banyaknya hutan dan kebun yang luas dengan berbagai jenis tumbuhan, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Terjadinya pandemic Covid-19 ini menyebabkan dampak pada berbagai sektor salah satunya perekonomian masyarakat. Beberapa warga masyarakat khususnya ibu rumah tangga mengeluhkan dan terhenti aktivitasnya karena pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan peningkatan angka pengangguran. Pelatihan ini menghadirkan narasumber Herlina, S.Pd sebagai instruktur dalam pelatihan ecoprint. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara luring dengan protokol kesehatan yang ketat dan berjalan dengan lancar, hal ini terlihat peserta sangat antusias mulai dari awal diberikannya materi hingga praktik. Pelatihan yang dilaksanakan secara luring ini dilaksanakan dengan jumlah peserta pelatihan sangat terbatas sebab kegiatan dengan tatap muka sangat dibatasi setelah diberhentikannya pemberlakuan program pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) akibat Covid-19.

Rangkaian kegiatan ini diawali dengan sambutan ketua Tim Pengabdian dilanjutkan sambutan dari perwakilan kelompok PKK yang menyambut baik dan mengapresiasi kegiatan pelatihan ecoprint yang diselenggarakan Jurusan PLS FIP UNNES. Tim pengabdian menaruh harapan dari pelatihan ecoprint ini dapat menjadi bekal untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan dalam jangka panjang mendapat penghasilan dan semoga bisa ditularkan kepada saudara, tetangga, serta ibu-ibu lain yang tidak tergabung dalam kegiatan pelatihan ini.



Gambar 2. Dr. Mintarsih Arbarini, M.Pd (Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat) Jurusan PLS FIP UNNES saat memberikan sambutan dalam kegiatan pelatihan ecoprint berbasis PLA upaya mewujudkan SDGs.

Selanjutnya instruktur pelatihan memberikan materi teori dasar tentang pelatihan ecoprint. Penjelasan instruktur bahwa ecoprint sangat mudah di kuasai oleh ibu-ibu peserta pelatihan dengan alat-alat yang mudah diakses di toko-toko dan bahan-bahan

yang bisa didapat alam dan lingkungan sekitar. Selain itu, instruktur menjelaskan alat dan bahan serta tahapan-tahapan dalam membuat ecoprint. Pada awal materi instruktur memaparkan teknik memberi pola pada bahan atau kain menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, batang, atau bagian tumbuhan lain yang menghasilkan pigmen warna. Sementara untuk bahan pewarna yang digunakan bisa diambil dari daun jati, jambu, jarak, dan berbagai daun yang ada dalam lingkungan sekitar. Namun beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu unsur daun apakah daun dapat mengeluarkan warna atau tidak seperti daun bambu dan lain sebagainya sehingga harus selektif memilih daun. Fokus pembuatan ecoprint ini dilakukan dengan teknik steaming. Beberapa alat dan bahan yang digunakan dalam membuat ecoprint dengan teknik steam meliputi selembar kain polos berwarna putih (kain katun), daun (kelor, kersen, jati dll), tawas, pipa besi atau logam panjang untuk menggulung kain, slang, isolatif untuk mengikat gulungan kain, timba, panci untuk mengukus.



Gambar 3. Pejelasan Materi Pembuatan Ecoprint oleh Instruktur

Pada sesi pelatihan ini, instruktur tidak hanya memberikan materi namun dilakukan praktik pembuatan ecoprint. Guna menyiapkan alat dan bahan untuk praktik peserta turut berpartisipasi untuk menyiapkan alat dan bahan dalam kegiatan praktik. Antusias peserta terlihat dari kesigapan dan berlangsungnya tanya jawab dengan instruktur dan dengan peserta lain apabila ada masalah dalam praktik. Proses pembuatan ecoprint dengan cara sebagai berikut:

1. Mencelupkan kain polos ke dalam ember yang sudah terisi campuran air dan cuka. kemudian peras kain untuk mengurangi kadar airnya.
2. Membentangkan kain di lantai atau pada papan yang datar lalu letakkan beberapa helai daun atau bunga di atas kain dengan pola atau bebas sesuai keinginan.
3. Menempatkan sepotong slang atau pipa dibagian bawah kain kemudian gulung secara perlahan. Untuk menahan posisinya agar tidak terlepas, kain yang digulung dibungkus plastik dan diisolatif pada bagian luar gulungan kain
4. Supaya warna dapat terkunci secara sempurna dan menghasilkan warna yang menarik, gulungan kain tersebut harus dikukus di dalam air tawas selama kurang

lebih 2 jam. Proses ini disebut tahap Fiksasi. Terakhir lepaskan ikatan benang yang terdapat pada kain.



Gambar 4. Proses Peserta Pelatihan dalam Pembuatan Ecoprint

Pada tahap akhir sambil menunggu proses fiksasi selama 1,5 jam instruktur menjelaskan bahwa dalam proses pembuatan ecoprint butuk proses, waktu, dan jam terbang untuk menghasilkan ecoprint yang menarik. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa peserta menilai kegiatan pelatihan menyenangkan dan pelatihannya gampang dipahami, bahannya juga gampang ditemukan disekitar. Tahapan yang sulit dalam pelatihan ini adalah mengasah dan melatih untuk menumbuhkan inovasi serta beberapa hal penting dalam memproduksi ecoprint sehingga mempunyai daya tarik konsumen. Perlu melatih insting untuk mengasikkan inovasi motif dan dengan hasil warna yang jelas. Sehingga disarankan untuk tidak takut salah atau gagal dalam membuat ecoprint, terkadang berawal dari kesalahan justru menghasilkan karya yang unik juga.



Gambar 5. Produk Hasil Pelatihan Ecoprint

Tindaklanjut dari pengabdian tersebut yaitu ibu-ibu peserta pelatihan diberikan bekal kain, tawas, tanaman untuk bahan latihan, dan beberapa peralatan lain untuk melatih kemampuan dalam membuat produk dengan mengedepankan inovasi-inovasi guna mempunyai nilai jual. Program pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Ngijo melalui pelatihan eco print berbasis *participatory learning and action* ini diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan dan meningkatkan peluang usaha. Peluang pekerjaan bagi masyarakat perlu diidentifikasi dan pendapatan masyarakat ditingkatkan, serta munculnya ide-ide inovatif untuk usaha baru dan peluang kerja bagi masyarakat (Saptutyningsih & Kamiel, 2020). Selain peningkatan pendapatan, pengembangan potensi masyarakat sasaran program dapat memulihkan perekonomian terutama usaha/bisnis makanan dan busana (Widiastuti, 2022).

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui eco print merupakan gagasan inovatif yang dapat dikembangkan masyarakat Kelurahan Ngijo sebagai peluang usaha guna memperoleh penghasilan. Untuk itu, pemanfaatan bahan alam sebagai bahan utama, untuk pembuatan suatu karya salah satunya mencetak kain yang diwarnai menggunakan pewarna alami dan mencetak motif dari daun secara manual dengan cara ditempel dan dipukul sampai timbul motif daun tersebut (Wirawan & Alvin, 2019). Selain itu, pengembangan potensi masyarakat sasaran program dapat memulihkan perekonomian terutama usaha/bisnis makanan dan busana.

Produk yang dihasilkan menggunakan teknik *ecoprint* memiliki nilai seni dan nilai jual yang tinggi. Bahkan di beberapa wilayah sudah ada paguyuban dan Asosiasi yang mengembangkan berbagai metode *Ecoprint*. Sesuai dengan tujuan pengabdian ini masyarakat Kelurahan Ngijo diharapkan terjadi peningkatan kesadaran akan pentingnya usaha dengan memanfaatkan potensi alam yang mempunyai nilai jual dalam meningkatkan pendapatan serta berpartisipasi dalam pembangunan.

## Simpulan

Pelatihan *ecoprinting* berbasis *participatory learning and action* (PLA) upaya mewujudkan *sustainable development goals* (SDGs) bekerjasama dengan Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang telah terselenggara pada hari Kamis, 18 September 2021. Antusias peserta terlihat dari kesigapan dan berlangsungnya tanya jawab dengan instruktur serta dengan peserta lain apabila ada masalah dalam praktik. Setelah mengikuti pelatihan peserta memiliki kemampuan untuk membuat *ecoprint* dengan teknik *steaming* berbasis motif sederhana dengan variasi warna berdasarkan daun yang digunakan sebagai motif. Setelah adanya pelatihan peserta sadar untuk berpartisipasi serta mengetahui akan pentingnya usaha dengan memanfaatkan potensi alam yang mempunyai nilai jual dalam meningkatkan pendapatan. Bagi peserta yang telah mengikuti pelatihan *ecoprinting* disarankan meningkatkan kemampuannya dengan mengembangkan inovasi teknik dan produk dan disarankan untuk tidak takut salah atau



gagal dalam membuat ecoprint, terkadang berawal dari kesalahan justru menghasilkan karya yang unik..

### Daftar Pustaka

- Abusharbeh, M. T. (2017). The Impact of Banking Sector Development on Economic Growth : Empirical Analysis from Palestinian Economy The Impact of Banking Sector Development on Economic Growth : Empirical Analysis from Palestinian Economy. *Journal of Emerging Issues in Economics, Finance and Banking (JEIEFB)*, 6(2), 978.
- Bintrim, R. (2008). Eco Colour: Botanical Dyes for Beautiful Textiles by India Flint . *Fashion Theory*, 12(4), 547–550. <https://doi.org/10.2752/175174108x346986>
- Blustein, D. L., Duffy, R., Ferreira, J. A., Cohen-Scali, V., Cinamon, R. G., & Allan, B. A. (2020). Unemployment in the time of COVID-19: A research agenda. *Journal of Vocational Behavior*, 119, 103–436. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2020.103436>
- Ghonyiah, N., & Hartono, S. (2020). Cogent Economics & Finance How Islamic and conventional bank in Indonesia contributing sustainable development goals achievement How Islamic and conventional bank in Indonesia contributing sustainable development goals achievement. *Cogent Economics & Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1856458>
- Janusz, R. (2016). Determinants of the EU sustainable development policy effectiveness . *Economic and Environmental Studies*, 16(4), 551–576.
- Kurniawati, A. (2018). Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(1), 38–46.
- Masyitoh, F., & Ernawati, E. (2019). Pengaruh Mordan Tawas Dan Cuka Terhadap Hasil Pewarnaan Eco Print Bahan Katun Menggunakan Daun Jati (Tectona Grandis). *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(2), 387. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i2.15630>
- PH, L., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 bagi Perekonomian Masyarakat Desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48.
- Saptutyingsih, E., & Kamiel, B. P. (2020). Mendorong Ekonomi Kreatif Melalui Produk Ecoprint Melalui Pemanfaatan Potensi Alam di Dukuh Glugo Bantul. *Warta LPM*, 24(1), 145–158. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i1.11081>
- Saptutyingsih, E., & Titis, D. (2019). Pemanfaat Bahan Alam Untuk Pengembangan Produk. *Journals.Ums.Ac.Id*, 22(1), 18–26.
- Saraswati, T. J., & Sulandjari, S. (2018). Perbedaan Hasil Rok Pias Eco Print Daun Jati (Tectona grandis) Menggunakan Jenis dan Massa Mordan Tawas dan Cuka. *E-Journal Unesa*, 7(2), 1–7.
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix Teknik Ecoprint Dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *Corak*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.24821/corak.v8i1.2686>

- Widiastuti, I. (2022). Peningkatan Perekonomian Masyarakat Terdampak Covid-19 Melalui Penyuluhan Wirausaha Berbasis Teknologi di Kecamatan Grogol Jakarta Barat. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(2), 269. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.2.269-280.2022>
- Wirawan, B. D. S., & Alvin, M. (2019). Teknik Pewarnaan Alam Eco Print Daun Ubi Dengan Penggunaan Fiksator Kapur, Tawas Dan Tunjung. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 17, 1–5.